

SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan Pendidikan Transformatif

Analisis Kesejahteraan Sosial Ekonomi Nelayan Tradisional di Desa Ipir, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka

Yoseph Sudarso

Universitas Muhammadiyah Maumere
yosephsudarso8@gmail.com

Muhamad Syahrin

Universitas Muhammadiyah Maumere
m.syahrin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesejahteraan sosial ekonomi nelayan di Desa Ipir, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka. Metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa survei, wawancara mendalam dan observasi lapangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi nelayan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti akses terhadap permodalan, teknologi perikanan, dan pasar. Di sisi sosial dukungan komunitas dan jaringan sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan. Meskipun demikian nelayan masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk harga jual, hasil tangkapan yang tidak stabil, keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan program pemberdayaan nelayan, akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan, serta pengembangan kebijakan yang mendukung keberlanjutan usaha perikanan. Dengan demikian diharapkan kesejahteraan sosial ekonomi nelayan dapat meningkat secara signifikan.

Kata kunci: Kesejahteraan, sosial ekonomi, pendapatan



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang tiga perempat dari luas wilayah merupakan lautan. Di lautan terdapat sumber daya ikan yang melimpah. Melimpahnya sumber daya ikan seharusnya kehidupan nelayan bisa sejahtera. Tetapi dalam kenyataan tidaklah demikian, kemiskinan masih banyak menyelimuti kehidupan nelayan. Banyaknya nelayan miskin tidak sebanding dengan besarnya potensi perikanan di Indonesia [1]-[3]. Jika potensi tersebut dimanfaatkan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan kemiskinan nelayan akan berkurang.

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan atau orang yang secara aktif melakukan penangkapan ikan di perairan umum. Masyarakat nelayan merupakan sekelompok orang yang melakukan usaha pendapatan penghasilan dari kegiatan menangkap ikan. Hasil peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dilihat apabila pendapatan penduduk dengan mengalami kenaikan yang cukup tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya dalam hal ini penduduk miskin semakin sedikit jumlahnya [4]-[7].

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku ekonomi nelayan Di Desa Ipir yaitu perilaku produksi, curahan jam kerja dan pendapat melaut, mengetahui jenis pekerjaan sampingan dan total pendapatan sampingan nelayan di pesisir pantai, menganalisis pengaruh faktor-faktor karakteristik sosial ekonomi terhadap pendapatan sampingan nelayan. Kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Ipir bersifat multi dimensi dan disebabkan oleh terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat antara lain kebutuhan akan pangan, kesehatan. Disamping itu kurang kesempatan berusaha, kurangnya akses terhadap informasi teknologi dan permodalan, budaya dan gaya hidup yang cenderung boros, menyebabkan posisi tawar masyarakat miskin semakin lemah. Pada saat yang sama, kebijakan pemerintah selama ini kurang berpihak pada masyarakat nelayan tradisional sebagai salah satu pemangku kepentingan di wilayah pesisir.

Menurut Ref. [7]-[9], tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkap. Banyaknya hasil tangkap secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada giliran penduduk yang tidak mampu semakin berkurang [10]-[12]. Sementara itu yang dimaksud dengan pendapatan nelayan adalah hasil yang diterima oleh seluruh rumah tangga nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu. Namun hasil tangkap ikan yang diperoleh belum bisa dikatakan sebagai pendapatan jika belum terjadi transaksi jual beli. Transaksi yang dimaksud yaitu transaksi jual beli antara nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumen) dan transaksi antara nelayan (produsen) dengan bandar ikan (distributor). pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumen dalam setiap rumah tangga mereka, misalnya membeli perlengkapan rumah tangga [13]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sosial ekonomi nelayan.

Fokus penelitian diperlukan agar peneliti lebih efektif, dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Peneliti ini difokuskan pada peranan kehidupan para nelayan tradisional Di Desa Ipir, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka.

2. RANCANGAN PENELITIAN ATAU METODE

2.1. Konteks Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang hanya menggambarkan fakta, peristiwa dan tidak menganalisis hubungan antara variabel serta tidak menguji hipotesis. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Penelitian akan dilaksanakan di Desa Ipir, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, waktu penelitian selama 3 bulan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diambil dari informan, tempat dan peristiwa serta arsip dan dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Berdasarkan pertimbangan jenis data yang dibutuhkan maka sumber data penelitian dari nelayan tradisional dibagi menjadi dua yaitu data sekunder dan primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari suatu sumber dan diteruskan pada pengumpulan data atau peneliti. Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, yang ditambahkan daftar kuesioner dan observasi lapangan. Data primer yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan Di Desa Ipir yang berjumlah kurang lebih 40 jiwa orang.

Data sekunder dapat didefinisikan sebagai sumber data survei yang digunakan untuk mendukung data utama atau sebagai sumber yang dapat memberikan informasi tambahan atau memperluas data utama. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari literatur terkait pembahasan dan buku-buku lain, organisasi terkait lainnya, serta data dan artikel yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang diperoleh melalui pengumpulan dokumen, dimana data tersebut sudah ada artinya tidak perlu diolah lagi. Data sekunder berisikan berbagai informasi yang berkaitan dengan lokasi penelitian seperti jumlah nelayan yang mendapatkan bantuan sarana penangkapan ikan.

2.2. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk mencapai tujuan pokok penelitian yaitu mendapatkan data. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Wawancara, Metode Observasi, dan Metode Dokumentasi.

2.3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengurangi dan mengelola data mentah menjadi data yang dapat diartikan dan dipahami secara lebih spesifik serta dapat diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relative sama dan tidak bisa atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda. Analisis data dilakukan dengan tahapan yaitu adalah Reduksi data, Penyajian data, dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata Pencaharian penduduk Desa Ipir pada umumnya bercocok tanam walaupun lahan pertaniannya sangat sempit. Disamping mata pencaharian sebagai petani, nelayan sebagian kecil merupakan Pegawai baik Pegawai Negeri maupun Swasta, pedagang, tukang dan lain sebagainya. Dengan demikian hampir keseluruhan masyarakat Desa Ipir hidup hanya tergantung pada hasil laut, pertanian dan perkebunan.

Pada saat berada di lapangan peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data, pertama peneliti menggunakan metode observasi (pengamatan) setelah mengamati masalah yang akan diteliti, Peneliti menggunakan metode wawancara kepada para pelaku nelayan tradisional dan informasi yang diwawancarai. Dari pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bertemu dan mewawancarai Nelayan Bapak Tesen bagi berikut:

3.1. Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Ipir

Dalam penelitian Nelayan Desa Ipir peneliti penelitian Kesejahteraan Nelayan Di Desa Ipir adalah studi yang dilakukan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi dan kesejahteraan nelayan. Peneliti untuk mengidentifikasi, tantangan, masalah, dan potensi yang dihadapi oleh para nelayan serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Ipir, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka.

Kesejahteraan Nelayan Desa Ipir mencakup berbagai aspek, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi dan keamanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Nelayan Desa Ipir meliputi akses terhadap sumber daya laut, kondisi perairan, kebijakan pemerintah dan dinamika pasar.

Biaya yang dikeluarkan Bapak dalam pembelian solar dalam sekali melaut?

Dari hasil wawancara Nelayan Bapak Tesen pemakaian bahan bakar perahu berupa pertalite pada 1 mesin biasanya menggunakan 1 botol pertalite dengan harga berkisar Rp.20.000 per botol dan pemakaian bahan bakar perahu pada 2 mesin biasanya menggunakan 2 botol pertalite yaitu dengan harga botol pertalite Rp.40.000 per botol Rp 20.000. selain itu Bapak Tesen juga tidak lupa untuk menyediakan cadangan BBM perahu untuk perjalanan melaut biasanya menyediakan 1 botol pertalite.

Berapa biaya pembelian es batu dalam sekali melaut?

Dari hasil wawancara Nelayan Bapak Tesen pada pertanyaan di atas biaya pembelian es batu dilihat dari hasil pendapatan Bapak Tesen dalam sekali melaut. biaya pembelian es batu dalam sekali melaut bisa bervariasi tergantung pada lokasi dan ukuran es batunya. Di beberapa tempat harga es batu bisa berkisar Rp .5000 sampai Rp.10.000 dengan harga per buah Rp.1000

Berapa biaya pembelian umpan dalam sekali melaut?

Dari hasil wawancara Nelayan Bapak pada pertanyaan diatas biaya pembelian umpan biasanya tergantung pada jenis umpan . umpan yang digunakan Bapak Tesen jenis umpan ikan layang, tongkol, cumi dengan harga pembelian berkisar 10.000 sampai 20.000 Dalam penelitian Nelayan Bapak Tesen biaya pembelian umpan dalam sekali melaut peneliti meneliti biaya pembelian umpan biasanya tergantung pada jenis umpan yang digunakan bapak tesen di lokasi pembelian umpan. Umpan yang digunakan Bapak Tesen seperti jenis ikan layang, ikan tongkol, dan cumi dengan harga pembelian berkisar RP.10.000 sampai Rp.20.000.

Alat tangkap apa saja yang digunakan dalam menangkap ikan?

Dalam penelitian Nelayan Bapak Tesen peneliti meneliti alat tangkap yang digunakan Bapak Tesen yaitu menggunakan alat tangkap seperti tali senar, mata kail, dan pukat. Tali senar yang digunakan Bapak Tesen yaitu ada beberapa dari ukuran nomor dari No 100,150,200,300 yaitu untuk taksiran ikan sedang dan untuk ukuran No 1000,2000 untuk ukuran ikan besar.

Sedangkan mata kail yang digunakan Bapak Tesen yaitu ada beberapa ukuran yakni dari No 20, 18, 17, 15, 14, 13, 12, 10, 9, 8 dan 6. Jenis pukot yang digunakan Bapak Tesen yaitu jenis pukot jaring insang ada beberapa ukuran yakni dari ukuran 1,5 in untuk jenis ikan tembang, sedangkan pukot berukuran dua inchi untuk biasanya digunakan untuk jenis ikan layang, dan ukuran pukot tiga inchi biasanya digunakan untuk ikan tongkol.

Berapa jarak tempuh yang digunakan saat melaut?

Dalam penelitian Nelayan Bapak Tesen peneliti meneliti tentang jarak tempuh yang digunakan Bapak Tesen dalam sekali melaut, dapat bervariasi melalui jarak tempuh dalam perjalanan Bapak Tesen melaut, jenis perahu, dan kondisi perairan. Untuk perjalanan melaut Bapak Tesen bisa berkisar dari 4 KM hingga 5 KM tergantung kondisi cuaca yang mendukung perjalanan Bapak Tesen melaut jarak tempuh biasanya 4 KM sampai 5 KM dan jika kondisi cuaca tidak mendukung perjalanan Bapak Tesen melaut maka jarak tempuh yang digunakan Bapak Tesen biasanya 2 KM sampai 3 KM.

Berapa total pengeluaran Bapak Tesen dalam sekali melaut?

Dalam penelitian Nelayan Bapak Tesen peneliti meneliti tentang biaya total pengeluaran Bapak Tesen dalam sekali melaut. Peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam tergantung pada lokasi, jenis perahu dan jenis peralatan yang digunakan. Pengeluaran biaya Bapak Tesen dalam sekali melaut biasanya pengeluaran biaya bahan bakar perahu, biaya peralatan, biaya umpan, pembelian es batu dan biaya lainnya. Hasil wawancara Nelayan Bapak Tesen perkiraan biaya pengeluaran yang lebih akurat dari Nelayan Bapak Tesen dengan total pengeluaran bisa mencapai Rp. 100.000 dalam sekali melaut.

Berapa jumlah tenaga kerja bapak Tesen yang digunakan saat melaut?

Dalam penelitian Nelayan Bapak Tesen peneliti melakukan penelitian dan wawancara yang mendalam tentang tenaga kerja Nelayan Bapak Tesen dalam melaut. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan Bapak Tesen saat pengoperasian penangkapan ikan yaitu 1 orang tenaga kerja. Namun untuk memberikan gambaran umum peneliti kepada Bapak Tesen, jika perikanan kecil biasanya Bapak Tesen melibatkan tenaga kerja 1 sampai 2 orang tenaga kerja yang mengoperasikan perahu dan melakukan kegiatan penangkapan ikan.

Apa jenis bantuan yang tersedia untuk Bapak di Desa ini?

Dalam penelitian Nelayan Bapak Tesen peneliti melakukan penelitian tentang bantuan apa saja yang diterima oleh Bapak Tesen di Desa Ipir. Peneliti mewawancarai Bapak Tesen

,yang menuturkan bahwa Bapak Tesen tidak pernah mendapatkan jenis bantuan untuk para Nelayan di Desa Ipir seperti bantuan alat nelayan dari pemerintah Desa,Kecamatan,maupun pemerintah Kabupaten atau Kota.

3.2. Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Ipir

Dalam penelitian ini peneliti menentukan pendapat nelayan Di Desa Ipir,Kecamatan Bola,Kabupaten Sikka adalah studi yang dilakukan untuk memahami pola pendapatan nelayan Di Desa Ipir.Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan ,serta dampaknya terhadap kesejahteraan Nelayan.Peneliti melibatkan terhadap sumber pendapatan utama nelayan,hasil tangkap,usaha tambahan,dan kegiatan lainnya.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang baik tentang kondisi ekonomi nelayan dan mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan Di Desa Ipir.

Berapa pendapatan yang Bapak terima dalam sekali melaut?

Dalam penelitian ini peneliti mengenai pendapatan nelayan Bapak Tesen dalam sekali melaut melibatkan analisis berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan Nelayan Bapak Tesen seperti jenis perikanan yang dijalankan , ukuran perahu,lokasi penangkapan,musim, cuaca dan kondisi pasar.Maka pendapatan Bapak Tesen dalam sekali melaut bisa mencapai Rp. 200.000 sampai Rp.300.000 .Masalah semacam ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang potensi pendapatan Nelayan Bapak Tesen dalam sekali melaut, sehingga dapat membantu dan merencanakan kebijakan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan nelayan.

Contohnya seperti nelayan yang menangkap ikan menggunakan peralatan yang lebih modern dan menargetkan spesies yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi,mungkin mendapatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan nelayan yang menggunakan peralatan tradisional.

Apakah cuaca sangat berpengaruh dalam melaut?

Dalam penelitian ini peneliti kepada Bapak Tesen tentang cuaca yang sangat berpengaruh dalam melaut. Seperti yang diketahui Bapak Tesen,cuaca yang sangat berpengaruh dalam aktivitas melaut para nelayan Di Desa Ipir yaitu cuaca buruk seperti angin kencang,gelombang tinggi, hujan lebat atau badai yang dapat membuat kondisi laut menjadi berbahaya dan resiko bagi keselamatan para nelayan serta perahunya. Cuaca buruk juga dapat mempengaruhi hasil tangkap karena sulitnya menangkap ikan ketika cuaca tidak mendukung.

Parah nelayan seringkali memantau perkiraan cuaca sebelumnya memutuskan untuk melaut, dan keputusan untuk melaut atau tidak bergantung pada kondisi cuaca yang ada. Hasil penelitian ini dapat membantu dengan pengembangan sistem peringatan dini, peningkatan keselamatan nelayan, serta perencanaan strategis dalam menghadapi dampak perubahan iklim.

Apakah hasil tangkap dapat mempengaruhi jumlah pendapatan?

Dalam penelitian ini peneliti kepada Bapak Tesen tentang hasil tangkap sangat berpengaruh dalam melaut Bapak Tesen menuturkan hasil tangkap sangat mempengaruhi jumlah Bapak Tesen semakin banyak dan bernilai tangkap yang didapatkan, maka semakin tinggi pendapatan yang akan diperoleh oleh Bapak Tesen. Hasil tangkap yang baik dapat meningkatkan pendapatan Bapak Tesen, sedangkan pendapatan yang kurang baik dapat mempengaruhi pendapatan Bapak Tesen. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Bapak Tesen yaitu seperti modal yang tidak mendukung dalam melaut, tenaga kerjanya yang kurang sehingga mempengaruhi pendapatan Bapak Tesen dalam melaut dan harganya sangat rendah.

Apakah pendapatan yang Bapak terima suda sesuai penghasilan?

Dalam penelitian ini peneliti kepada Bapak Tesen tentang pendapatan yang Bapak Tesen terima suda sesuai dengan penghasilannya yang melibatkan analisis yang mendalam terhadap data hasil tangkap. Analisis mendalam terhadap hasil tangkap dan pendapatan yang diperoleh Bapak Tesen. Dalam penelitian ini Bapak Tesen yang diperoleh dengan jumlah, jenis ikan, dan nilai hasil tangkapan. Jika pendapatan tidak sebanding dengan hasil tangkap yang diperoleh, hal ini dapat menunjukkan adanya masalah dalam rantai nilai atau distribusi hasil tangkapan.

Apa sumber penghasilan lain selain melaut?

Dalam penelitian ini peneliti sumber penghasilan lain Bapak Tesen dalam sekali melaut. Beliau menuturkan bahwa sumber penghasilan lain selain melaut yaitu beliau juga pekerja kebun, Bapak Tesen memiliki pekerjaan sampingan diluar musim melaut yaitu buruh bangunan, dan berkebun. Sumber penghasilan lain selain melaut sangat penting untuk memahami berbagai aspek kesejahteraan ekonomi nelayan dan mendukung peningkatan pendapatan Bapak Tesen.

Berapa harga penjualan ikan dari hasil tangkapan?

Dalam penelitian ini peneliti kepada Bapak Tesen harga penjualan ikan dari hasil tangkapan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk jenis ikan, ukuran ikan, dan musim. Harga ikan juga dapat dipengaruhi oleh permintaan dan kondisi pasar. Harga penjualan oleh Bapak Tesen dari hasil tangkapan yaitu ukuran ikan kecil 1 ikat berjumlah 4 sampai 5 ekor dengan kisaran harga Rp.10.000 sedangkan ukuran sedang 1 ekor dengan harga berkisar Rp.20.000. Ikan yang berukuran besar yang dijual Bapak Tesen berkisaran dengan harga Rp. 50.000 sampai Rp.100.000.

4. KESIMPULAN

Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan, mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga karena kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat dari sebuah pembangunan. Tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik untuk kesejahteraan ekonomi keluarga. Kesejahteraan nelayan salah satunya ditentukan oleh adanya tingkat pendapatan nelayan, pendapatan nelayan merupakan akumulasi dari hasil usaha nelayan mengalami fluktuasi seiring dengan faktor pendukungnya seperti permodalan, musim, perubahan iklim cuaca, produktivitas alat tangkap, daerah penangkapan ikan, harga penjualan ikan dan jumlah hasil tangkapan. Pendapatan masyarakat nelayan secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup para nelayan, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama ekonomi nelayan, sehingga besar dan kecilnya pendapatan akan mempengaruhi terhadap kesejahteraan para ekonomi para nelayan.

REFERENSI

- [1] Akbar, T. (2017). Nelayan, lingkungan, dan perubahan iklim (studi terhadap kondisi sosial ekonomi pesisir di kabupaten malang). *Wahana*, 68(1), 27-38.
- [2] Tibrani. (2018). Peranan Subsektor Perikanan Dalam Menunjang Perekonomian Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*, 20(2), 206-217.
- [3] Novrianti, A. A. (2015). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Tolitoli. *Katalogis*, 3(8), 176-187.
- [4] Rahim, A. (2011). Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi KP*, 6(2), 235-247.
- [5] Iriyandi, B. (2013). *Analisis Karakteristik Nelayan dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- [6] Rakhmanda, A., Suadi, & Djasmani, S. S. (2018). Peran Kelompok Nelayan Dalam Perkembangan Perikanan di Pantai Sadeng Kabupaten Gunungkidul (Role of Fisher Group in

- The Fisheries Development in Sadeng Coast Gunung Kidul Regency). *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2), 94–104.
- [7] Suryadi, A. M., & Sufi. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara). *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), 118–140.
- [8] Amarullah, T., Zuaridah, D., & Gazali, M. (2020). Strategi peningkatan pendapatan Nelayan skala kecil berkelanjutan melalui pemanfaatan potensi gurita di Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. *Jurnal Perikanan Tropis*, 7(1), 13-25.
- [9] Sabar, W., & Indasari, N. (2018). Determinan tingkat pendapatan nelayan perahu motor tempel. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 5(1), 43-60.
- [10] Suryanto. (2017). *Strategi Akselerasi Mewujudkan Desa Mandiri sebagai Manifestasi UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Pusat Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah, Nomor: 003/DKK.PN/2017.
- [11] Putri, A. S., Solihin, I., & Wiyono, E. S. (2017). Strategi optimalisasi fungsi pelabuhan perikanan dalam pemasaran hasil tangkapan di PPP Lempasing. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 1(2), 171-183.
- [12] Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646–652.
- [13] Wika, R. A. P., & Baiquni, M. (2016). Strategi Penghidupan Masyarakat Nelayan Di Kawasan Pesisir Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(3), 1–9.